

PENYULUHAN DAN EVALUASI PEMAHAMAN SISWA MENGENAI CACINGAN DI SD NEGERI 1 BAKAS, BANJARANGKAN, KLUNGKUNG

**Putu Nur Ayomi¹⁾, I Gede Rihayana²⁾, Luh Aura Tirta Hawameivia³⁾, Ni Putu
Aldhina Putri Mutiara⁴⁾**

¹⁾Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{3,4)}Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: igederihayana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Cacingan masih menjadi masalah kesehatan yang prevalensinya tinggi di Indonesia, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang rentan terpapar lingkungan tidak higienis. Berdasarkan kondisi geografis Desa Bakas, Kabupaten Klungkung, Bali, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian serta kebiasaan anak-anak bermain di sawah dan sungai tanpa alas kaki, meningkatkan risiko penularan cacingan. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai bahaya dan pencegahan cacingan menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bakas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait pencegahan cacingan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif melalui presentasi, pemutaran video edukasi, permainan kuis, serta pemasangan poster sebagai media pengingat. Pemahaman siswa dievaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan mayoritas nilai posttest berada di atas 80, meningkat dibandingkan nilai pretest yang berkisar antara 37,5–100. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan. Faktor pendukung keberhasilan program mencakup partisipasi aktif siswa, dukungan guru dan kepala sekolah, serta koordinasi dengan perangkat desa. Dengan demikian, penyuluhan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya cacingan, serta dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Kata kunci: Penyuluhan, Cacingan, Anak, Pengabdian Masyarakat, Edukasi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih

ANALISIS SITUASI

Cacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh masuknya cacing ke dalam tubuh manusia, umumnya melalui tanah yang tercemar. Infeksi ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gatal di area anus, gangguan tidur, iritasi kulit, hingga menurunkan status gizi anak. Di Indonesia, prevalensi cacingan masih tergolong tinggi, berkisar 2,5% hingga 62%, terutama pada anak-anak usia sekolah

yang rentan terpapar lingkungan tidak higienis (Kemenkes RI, 2020; Arrizky, 2021). Infeksi cacing yang tidak tertangani dapat memicu anemia, stunting, hambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan kognitif, hingga menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas anak di masa depan (Arrizky, 2021; Irsan et al., 2023).

Desa Bakas di Kabupaten Klungkung, Bali, merupakan desa agraris dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Anak-anak di desa ini terbiasa bermain di sawah, kebun, dan pekarangan tanpa alas kaki, sementara sebagian rumah tangga masih memanfaatkan sungai untuk mandi, mencuci, membersihkan kendaraan, hingga buang air besar. Kondisi ini meningkatkan potensi pencemaran lingkungan dan mempermudah penularan cacingan (Abdi et al., 2021; Made et al., 2022). Melihat tingginya risiko penularan, diperlukan upaya promotif dan preventif yang terarah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya cacingan, cara penularannya, serta pentingnya konsumsi obat cacing secara rutin.

Sejalan dengan itu, Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Bakas. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pencegahan cacingan dengan metode edukasi yang interaktif, menarik, dan sesuai tingkat pemahaman mereka.

PERUMUSAN MASALAH

1. Kebiasaan anak-anak bermain di sawah, kebun, dan sungai tanpa alas kaki serta pemanfaatan sungai untuk aktivitas sehari-hari meningkatkan risiko infeksi cacingan.
2. Rendahnya pemahaman siswa SD mengenai bahaya cacingan dan cara pencegahannya, ditambah minimnya media edukasi yang menarik dan berkelanjutan di sekolah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan interaktif di SD Negeri 1 Bakas untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai cacingan. Penyuluhan disampaikan melalui presentasi PowerPoint, video edukasi, permainan kuis untuk menarik perhatian siswa, serta pemasangan poster bergambar sebagai media pengingat jangka panjang. Pemahaman siswa diukur melalui pretest dan posttest guna mengetahui efektivitas kegiatan, sementara pemberian hadiah sederhana digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Bakas, Banjarangkan, Klungkung, melalui beberapa tahapan meliputi observasi, persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan koordinasi bersama perangkat desa serta survei lingkungan untuk mengidentifikasi faktor risiko cacingan. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi edukasi sesuai tingkat pemahaman siswa dan penentuan metode penyampaian yang menarik. Pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai bahaya cacingan, cara penularan, dampak kesehatan, serta urgensi mengonsumsi obat cacing secara rutin, disertai media visual, diskusi, praktik sederhana, permainan edukatif, dan pemasangan poster pengingat. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan dengan pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah kegiatan berlangsung.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik serta mendapatkan sambutan positif dari siswa serta pihak sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa: nilai *pretest* sebagian besar berada pada kisaran 37,5 – 100, sedangkan nilai *posttest* meningkat pada kisaran 81,25 – 100. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas 80 setelah penyuluhan, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pencegahan cacingan serta urgensi mengonsumsi obat cacing secara rutin. Adapun ketercapaian program kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1	Pelaksanaan penyuluhan mengenai cacingan kepada siswa SD Negeri 1 Bakas	Penyampaian materi mengenai pengertian cacingan, cara penularan, dampak terhadap kesehatan, serta urgensi mengonsumsi obat cacing secara teratur.	100%
2	Pelaksanaan evaluasi tingkat pemahaman siswa melalui kuis dan tanya jawab	Pengukuran pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan melalui kuis tertulis dan pertanyaan lisan serta diskusi sederhana	100%

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi: (1) antusiasme siswa dan partisipasi aktif selama kegiatan, (2) dukungan kepala sekolah dan guru yang menyediakan fasilitas ruang belajar, dan (3) koordinasi dengan perangkat desa yang membantu kelancaran program. Program ini membuktikan bahwa edukasi berbasis sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak sejak dini.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan Mengenai Cacingan



Gambar 2. Pelaksanaan Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa melalui Kuis dan Tanya Jawab

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang bahaya cacingan di SD Negeri 1 Bakas berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, ditunjukkan oleh kenaikan nilai posttest dan antusiasme peserta. Dukungan guru, kepala sekolah, dan perangkat desa turut mendukung keberhasilan program, membuktikan bahwa edukasi berbasis sekolah efektif menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Penyuluhan pencegahan cacingan perlu dilakukan rutin agar pemahaman siswa terjaga, dengan dukungan orang tua untuk membiasakan hidup bersih. Pemerintah desa dan sekolah diharapkan memperluas program serupa serta meningkatkan sarana sanitasi guna menciptakan lingkungan sehat dan mencegah penyakit berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS GREEN TOURISM DI DESA WISATA BAKAS, BANJARANGKAN, KLUNGKUNG. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Adnani, A. (2024). *Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (Helminthiasis) Dan Pencegahannya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor* (Vol. 7, Issue 2).
- Arrizky, M. H. I. A. (2021). *FAKTOR RISIKO KEJADIAN INFEKSI CACINGAN*. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Irsan, M., Irwan, K., Fattah, K. N., Arfah, A. I., Esa, A. H., Laddo, N., & Sapta, E. (2023). *FAKUMI MEDICAL JOURNAL Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar*.
- Made, I., Adiaksa, A., Agung, G., Sudiadnyani, O., & Uthavi, W. H. (2022). Pemetaan Obyek Wisata Spiritual Di Desa Bakas Banjarangkan-Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i1.53-60>

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 61-65
